



Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menyusun Kalimat Tanya Bahasa Jerman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Jurusan Pendidikan Bahasa Asing Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar

Ambo Dalle¹, Muhammad Bachtiar Syamsuddin², Hasmawati³, Ernawati⁴

Universitas Negeri Makassar
Email: ambodalle1959@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menyusun kalimat tanya bahasa Jerman. Subyek Penelitian ini adalah mahasiswa semester Genap angkatan 2022 Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Jurusan Pendidikan bahasa Asing Fakultas Bahasa dan Sastra universitas Negeri Makassar, yang terdiri yang terbagi dalam 2 kelas yaitu kelas A dan B dengan total jumlah 28 orang. Berdasarkan hasil analisis data dari tes penguasaan kosakata bahasa Jerman mahasiswa diperoleh bahwa, skor tertinggi 73 dan skor terendah 36 dan diketahui bahwa skor rata-rata adalah 52,4 dan memiliki persentase sebesar 52,4%. Sedangkan pada tes kemampuan menyusun kalimat tanya bahasa Jerman diperoleh skor tertinggi 73 dan skor terendah 27 dengan rata-rata 69,8 dan memiliki persentase 69,8%. Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa tes penguasaan kosakata mahasiswa bahasa Jerman masuk dalam kategori kurang dan tes kemampuan menyusun kalimat tanya bahasa Jerman mahasiswa cukup memadai, namun belum mencapai kategori baik. Hasil analisis menggunakan teknik korelasi Product Moment diperoleh bahwa r hitung diperoleh lebih kecil dari tabel yaitu $0,14 \leq 0,497$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang tidak signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menyusun kata tanya. Disimpulkan bahwa hipotesis (H1) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif namun tidak signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menyusun kalimat tanya bahasa Jerman mahasiswa diterima dan H0 yang menyatakan tidak ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menyusun kalimat tanya bahasa Jerman ditolak.

Kata Kunci: Penguasaan Kosakata, Kalimat Tanya bahasa Jerman

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bahasa Jerman merupakan bahasa yang paling banyak digunakan di Eropa dan menjadi salah satu bahasa kedua yang paling banyak digunakan di dunia setelah bahasa Inggris. Dalam mempelajari bahasa Jerman terdapat empat kompetensi dasar yang harus dikuasai, antara lain: *lesen* (membaca), *schreiben* (menulis), *hören* (mendengar), dan *sprechen* (berbicara). Unsur fundamental dalam menguasai ke-

empat kompetensi tersebut adalah kosakata. Keterampilan berbahasa individu sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas kosakata yang dikuasainya.

Dalam mempelajari bahasa Jerman, pembelajaran penguasaan kosakata sangat penting, seperti yang diungkapkan oleh Bohn (dalam Rachmawan:2021) berikut ini: "*der Wortschatzarbeit ist notwendigerweise immer mit der Entwicklung der sprachlichen Fertigkeiten Lesen, Hörverstehen, Sprechen, und Schreiben verbunden und ohne grammatische, phonetische und orthographische Kenntnisse nicht, funktionstüchtig*" (penguasaan kosakata akan selalu terkait dengan pengembangan keterampilan berbahasa yaitu membaca, mendengar, berbicara dan menulis, tetapi juga harus diikuti dengan ilmu tata bahasa, fonetik, dan otografi agar pembelajaran ini dapat maksimal).

Terdapat beberapa jenis kalimat dalam bahasa Jerman, antar lain: kalimat berita (*Aussagesatz*), kalimat tanya (*Fragesatz*) dan kalimat perintah (*Imperativsatz*). Titik fokus dalam penelitian ini adalah kalimat tanya. Kalimat tanya merupakan kalimat yang berisi pertanyaan kepada orang lain untuk memperoleh jawaban atau tanggapan dari pertanyaan yang diajukan. Ciri-ciri kalimat tanya antara lain menggunakan kata tanya, menggunakan intonasi naik, serta dapat menggunakan tanda tanya. Terdapat dua jenis kalimat tanya dalam bahasa Jerman yakni *Ergänzungfragen* (Kalimat tanya dengan kata tanya) dan *Entscheidungsfragen* (Kalimat tanya tanpa tanda tanya).

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait penguasaan kosakata antara lain oleh Rahmawati (2013) menyimpulkan bahwa penguasaan kosakata mempunyai kontribusi yang positif terhadap keterampilan menulis karangan karangan sederhana bahasa Jerman sebesar 22% dengan koefisien korelasi sebesar 0,467 yang termasuk dalam kategori sedang. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Lestari (2019) menyimpulkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Jerman termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata yaitu 54, 60 dengan persentase sebesar 82,70%, namun sehingga penguasaan kosakata masih perlu ditingkatkan karena masih ada beberapa siswa yang belum mampu mengerjakan soal dengan jawaban yang benar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan membahas tentang **"Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menyusun Kalimat Tanya Bahasa Jerman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Jurusan Pendidikan Bahasa Asing Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar"**.

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menyusun kalimat tanya bahasa Jerman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Jurusan Pendidikan Bahasa Asing Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar. Data dan informasi tersebut penting untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan

pembelajaran bahasa Jerman khususnya dalam usaha peningkatan kosakata (*Wortschatz*) bahasa Jerman.

Manfaat Penelitian

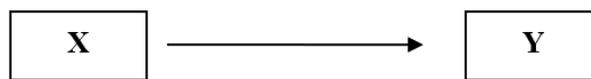
Hasil penelitian dapat memperoleh data dan informasi tentang hasil belajar bahasa asing (bahasa Jerman) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman tentang hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menyusun kalimat tanya bahasa Jerman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Jurusan Pendidikan Bahasa Asing Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menyusun kalimat tanya bahasa Jerman.

Desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



X: Penguasaan kosakata bahasa Jerman

Y: Kemampuan menyusun kalimat tanya bahasa Jerman

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman dan Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Jurusan Pendidikan Bahasa Asing Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.

C. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian ini adalah mahasiswa semester Genap angkatan 2022 Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Jurusan Pendidikan bahasa Asing Fakultas Bahasa dan Sastra universitas Negeri Makassar, yang terdiri yang terbagi dalam 2 kelas yaitu kelas A dan B dengan total jumlah 28 orang

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar berupa tes Penguasaan kosakata dan tes kemampuan menyusun kalimat tanya bahasa Jerman. Tujuan tes ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami makna kata kerja, kata benda dan kata sifat dalam bahasa Jerman, serta mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat tanya bahasa Jerman yaitu menyusun *Entscheidungsfragen* (kalimat tanya tanpa kata tanya) dan *Ergänzungsfragen* (kalimat tanya dengan menggunakan kata tanya).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen terdiri atas 3 Jenis tes, yaitu:

1. Tes kosakata pilihan ganda yang terdiri atas 20 soal. Setiap jawaban yang benar mendapatkan skor 1 dan 0 jika salah. Jika semua mahasiswa menjawab semua soal dengan benar maka skor yang diperoleh adalah 20.
2. Tes menyusun kalimat *Entscheidungsfragen* (kalimat tanya tanpa kata tanya) terdiri atas 10 soal. Setiap jawaban yang benar mendapatkan skor 2 dan 0 jika salah. Jika semua mahasiswa menjawab semua soal dengan benar maka skor yang diperoleh adalah 20.
3. Tes menyusun kalimat *Ergänzungsfragen* (kalimat tanya dengan menggunakan kata tanya) terdiri atas 10 soal. Setiap jawaban yang benar mendapatkan skor 3 dan 0 jika salah. Jika semua mahasiswa menjawab semua soal dengan benar maka skor yang diperoleh adalah 30.

Untuk penilaian secara keseluruhan, maka digunakan rentang nilai 10-100 dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Rentang nilai:

| | |
|--------|-----------------|
| 90-100 | = sangat baik |
| 75-89 | = baik |
| 60-74 | = cukup |
| 50-59 | = kurang |
| 0-49 | = sangat kurang |

(Adaptasi dari Purwanto, 2012: 82)

Untuk mengetahui koefisien relasi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menyusun kalimat tanya digunakan tabel interpretasi r di bawah ini:

Tabel 4.1: Tabel Interpretasi Nilai r

| Banyaknya Nilai r | Interpretasi |
|---------------------|---------------------------------|
| 0,80-1,000 | Sangat kuat |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,00-0,199 | Sangat Rendah/tidak berkorelasi |

(Sugiyono 2015:257)

F. Teknik Analisis data

Untuk mencari skor rata-rata (mean) penguasaan kosakata dan menyusun kalimat tanya bahasa Jerman mahasiswa pada setiap siklus digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

(Djiwandono, 2008:212)

Keterangan:

- X : Skor Rata-Rata
- ΣX : Jumlah Seluruh Skor yang Ada
- N : Jumlah Peserta

Rumus Persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NP : \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

- NP** = nilai persen yang dicari atau diharapkan
- R** = skor mentah yang diperoleh siswa
- SM** = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
- 100** = bilangan tetap

(Purwanto 2013: 102)

Untuk mengetahui apakah hubungan antara kedua variabel yang diteliti digunakan korelasi Product Moment Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

(Sugiono 2015:255-256)

Apabila r hitung (r_h) yang diperoleh sama atau lebih besar daripada nilai r tabel, maka hipotesis kerja (H_0) yang berbunyi tidak ada hubungan positif dan negatif yang signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menyusun kalimat bahasa Jerman **ditolak**. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_1) yang berbunyi ada hubungan positif yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menyusun kata tanya bahasa Jerman **diterima**.

Selanjutnya untuk mengetahui taraf signifikan nilai r hitung yang diperoleh dikonsultasikan dengan nilai r tabel pada taraf signifikan 0,05. Artinya terdapat 95% unsur kebenaran dan kemungkinan kesalahan yang ditolerir sebanyak 5 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Data Tes Penguasaan Kosakata

Bagian ini menyajikan hasil analisis data tentang nilai yang diperoleh mahasiswa dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman. Berdasarkan data penelitian yang telah diolah untuk variabel penguasaan kosakata, skor terendah yang dicapai mahasiswa adalah 36 dan skor tertinggi yang dicapai mahasiswa adalah 64. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus $1+3,3 \text{ Log } n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perolehan data diketahui bahwa $n = 16$ sehingga diperoleh banyak kelas $1+3,3 \text{ Log } 16 = 4,9$ dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Rentang data sebesar $64 - 36 = 28$. dengan diketahuinya rentang data maka akan diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $28/5 + 1 = 6,6$ yang kemudian dibulatkan menjadi 7. Adapun frekuensi variabel penguasaan kosakata bahasa Jerman dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Nilai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman pada Tes Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman

| No. | Interval Skor | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | 90-100 | - | - |
| 2 | 75-89 | - | - |
| 3 | 60-74 | 4 | 25% |
| 4 | 50-59 | 6 | 37,5% |
| 5 | 0-49 | 6 | 37,5% |
| Jumlah | | 16 | 100% |

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 16 mahasiswa yang menjadi sampel diperoleh 4 mahasiswa (25%) berada pada kelas interval 60-74, 6 mahasiswa (37,5%) mahasiswa berada pada interval 50-59 dan 6 (37,5%) mahasiswa pada interval 0-49. Hal ini menunjukkan bahwa dari 16 mahasiswa yang menjadi sampel diperoleh kelas interval yang memiliki frekuensi tertinggi adalah 50-59 dan 0-49 dengan frekuensi yang sama yakni 6 mahasiswa (37,5%).

Berdasarkan hasil tes penguasaan kosakata bahasa Jerman dianalisis dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Skor Rata - rata} = \frac{\sum X}{N} = \frac{839}{16} = 52,4 \text{ (Skor maksimal 100)}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{52,4}{100} \times 100\% \\ &= 52,4\% \end{aligned}$$

Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kosakata bahasa Jerman mahasiswa pendidikan bahasa Jerman berada pada kategori cukup dengan rata-rata 52,4 dan memiliki persentase sebesar 52,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata mahasiswa bahasa Jerman masih kurang sehingga memerlukan latihan-latihan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman.

2. Hasil Analisis Data Tes Menyusun Kalimat Tanya

Bagian ini memaparkan hasil analisis data tentang nilai yang diperoleh mahasiswa dalam tes menyusun kalimat Tanya dalam bahasa Jerman. Berdasarkan data penelitian yang telah diolah untuk variabel menyusun kalimat tanya, skor terendah yang dicapai mahasiswa adalah 27 dan skor tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 93. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan $1 + 3,3 \text{ Log } n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perolehan dapat diketahui bahwa $n = 16$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \text{ Log } 16 = 4,9$ dibulatkan menjadi 5. kelas interval. Rentang data $93 - 27 = 66$. Dengan diketahuinya rentang data maka diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $66/5 + 1 = 14,2$ dan dibulatkan menjadi 14. Adapun distribusi frekuensi variabel kemampuan menyusun kalimat Tanya bahasa Jerman dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Nilai Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman pada Tes Kemampuan Menyusun Kata Tanya bahasa Jerman

| No. | Interval Skor | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | 90-100 | 1 | 6,25% |
| 2 | 75-89 | 5 | 31,25% |
| 3 | 60-74 | 6 | 37,5% |
| 4 | 50-59 | 2 | 12,5% |
| 5 | 0-49 | 2 | 12,5% |
| Jumlah | | 16 | 100% |

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas menunjukkan bahwa dari 16 mahasiswa yang menjadi sampel diperoleh 1 mahasiswa (6,25%) berada pada kelas interval 90-100, 5 mahasiswa (31,25%) berada pada kelas interval 75-89, 6 mahasiswa (37,5%) berada pada kelas interval 60-74, 2 mahasiswa (12,5%) berada pada kelas interval 50-59 dan 2 mahasiswa (12,5) berada pada kelas interval 0-49. Hal ini berarti bahwa dari 16 mahasiswa yang menjadi sampel diperoleh kelas interval yang memiliki frekuensi tertinggi adalah 60-74 dengan frekuensi 6 mahasiswa (37,5%).

Berdasarkan hasil tes kemampuan menyusun kalimat tanya bahasa Jerman dianalisis dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Skor Rata-rata} = \frac{\sum X}{N} = \frac{1118}{16} = 69,8 \text{ (Skor maksimal 100)}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{69,8}{100} \times 100\% \\ &= 69,8\% \end{aligned}$$

Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan menyusun kata tanya bahasa Jerman mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM berada pada kategori cukup dengan rata-rata 69,8 dan memiliki persentase 69,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyusun kata tanya bahasa Jerman mahasiswa cukup memadai meskipun dalam pengerjaannya masih terdapat beberapa kesalahan.

3. Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

Berdasarkan hasil analisis korelasi *Product Moment* diperoleh koefisien korelasi yaitu 0,14. Selanjutnya untuk mengetahui koefisien korelasi sebesar 0,14 merupakan koefisien yang bernilai atau signifikan dan hasil analisis data tersebut dapat digunakan sebagai dasar generalisasi atau kesimpulan terhadap populasinya maka nilai koefisien korelasi hitung (r hitung disingkat r_h) sebesar 0,14 dibandingkan dengan koefisien korelasi tabel (r tabel disingkat r_t) sebesar 0,497 yang terdapat dalam tabel r *Product Moment*. Dengan ketentuan apabila r hitung $>$ r tabel maka korelasinya signifikan dan apabila r hitung \leq r tabel berarti korelasinya tidak signifikan.

Cara untuk menentukan r hitung adalah dengan melihat angka sebelah kiri tabel yang menunjukkan jumlah sampel (N) yang diteliti. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan $N=16$. Kemudian melihat angka yang merupakan koefisien korelasi pada taraf 5%. Pada taraf signifikan 5% menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,497.

Berdasarkan koefisien-koefisien korelasi yang diperoleh dapat dihitung ($r_h = 0,14$ $r_t = 0,497$). Hal tersebut dapat dimaknakan bahwa r hitung sebesar 0,14 lebih kecil dari r tabel pada signifikan 5% yaitu 0,497. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan yang kurang signifikan antara penguasaan kosakata (X) dengan kemampuan menyusun kata tanya bahasa Jerman (Y).

4. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang tidak signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menyusun kata tanya bahasa Jerman. Untuk menguji hipotesis ini digunakan rumus korelasi *Product Moment*. Pada bab sebelumnya telah dipaparkan bahwa ketentuan dalam pengujian hipotesis yaitu jika r hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai r tabel ($r_h > r_t$) maka hipotesis penelitian (H_1) diterima. Sebaliknya jika jumlah nilai r ($r_h \leq r_t$) maka hipotesis penelitian (H_1) ditolak.

Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa H_0 yang menyatakan tidak ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menyusun kalimat tanya bahasa Jerman **ditolak**. Sebaliknya H_1 yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menyusun kalimat tanya bahasa Jerman dinyatakan **diterima**. Untuk dapat mengetahui kuatnya hubungan tersebut maka nilai r hitung dikorelasikan dengan tabel interpretasi r tersebut koefisien korelasi (r hitung) sebesar 0,14 termasuk pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, maka didapatkan bahwa r hitung adalah 0,14, untuk mengetahui r hitung signifikan atau tidak atas dasar signifikan 5% maka r hitung dikonsultasikan dengan tabel r Product Moment, dari tabel tersebut diketahui bahwa dengan jumlah subjek penelitian (N) = 16. Maka nilai r tabel pada taraf signifikan 5% maka $r_{table} = 0,497$. sehingga nilai r hitung diperoleh lebih kecil ($0,14 \leq 0,497$) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian, hipotesis (H_1) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif namun kurang signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menyusun kalimat tanya bahasa Jerman mahasiswa **diterima**.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data dari tes penguasaan kosakata bahasa Jerman mahasiswa diperoleh bahwa, skor tertinggi 73 dan skor terendah 36 dan diketahui bahwa skor rata-rata adalah 52,4 dan memiliki persentase sebesar 52,4%. Sedangkan pada tes kemampuan menyusun kalimat tanya bahasa Jerman diperoleh skor tertinggi 73 dan skor terendah 27 dengan rata-rata 69,8 dan memiliki persentase 69,8%. Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa tes penguasaan kosakata mahasiswa bahasa Jerman masuk dalam kategori kurang dan tes kemampuan menyusun kalimat tanya bahasa Jerman mahasiswa cukup memadai, namun belum mencapai kategori baik.

Skor yang diperoleh mahasiswa pada penguasaan kosakata dan kemampuan menyusun kata tanya selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil bahwa r hitung diperoleh **lebih kecil** r tabel yaitu $0,14 \leq 0,497$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang kurang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menyusun kata tanya.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terkait dengan hubungan kosakata dan kemampuan menyusun kalimat tanya, yang dilakukan oleh Rahmawati (2013), Lestari (2019) dan Herlin (2017) disimpulkan bahwa penguasaan kosakata masih perlu ditingkatkan dan kesalahan dalam menyusun kalimat tanya masih dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_1) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif namun kurang signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menyusun kalimat tanya bahasa Jerman mahasiswa **diterima** dan

H0 yang menyatakan tidak ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menyusun kalimat tanya bahasa Jerman **ditolak**.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menyusun kalimat tanya bahasa Jerman memiliki hubungan yang positif namun kurang signifikan, bahwa penguasaan kosakata bahasa Jerman termasuk dalam kategori rendah sedangkan kemampuan menyusun kalimat tanya masuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya meningkatkan kosakata bahasa Jerman, karena semakin banyak kosakata yang dimiliki, maka kemampuan dalam menyusun kalimat, dalam hal ini kalimat tanya tentunya akan lebih baik lagi. Dari hasil tes kemampuan menyusun kalimat tanya masih ada mahasiswa yang tidak mampu menjawab soal membuat kalimat tanya dengan menggunakan kalimat tanya yang telah ditentukan.

Penguasaan kosakata juga harus disertai dengan pemahaman struktur dan gramatikal bahasa yang baik sehingga seseorang menjadi terampil berbahasa dan semakin mudah menyampaikan dan menerima informasi baik secara lisan maupun tulisan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa tes penguasaan kosakata bahasa Jerman mahasiswa diperoleh bahwa, skor tertinggi 73 dan skor terendah 36 dan diketahui bahwa skor rata-rata adalah 52,4 dan memiliki persentase sebesar 52,4%. Sedangkan pada tes kemampuan menyusun kalimat tanya bahasa Jerman diperoleh skor tertinggi 73 dan skor terendah 27 dengan rata-rata 69,8 dan memiliki persentase 69,8%. Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa tes penguasaan kosakata mahasiswa bahasa Jerman masuk dalam kategori kurang dan tes kemampuan menyusun kalimat tanya bahasa Jerman mahasiswa cukup memadai, namun belum mencapai kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment dapat disimpulkan bahwa r hitung diperoleh **lebih kecil** r tabel yaitu $0,14 \leq 0,497$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi yang kurang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menyusun kata tanya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 yang menyatakan bahwa ada hubungan positif namun kurang signifikan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menyusun kalimat tanya bahasa Jerman mahasiswa **diterima** dan H0 yang menyatakan tidak ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menyusun kalimat tanya bahasa Jerman **ditolak**.

REFERENSI

- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Lestari, Hesti. 2019. *Hubungan Antara Kemampuan Berpikir Logis dengan Penguasaan*



- Kosakata Bahasa Jerman pada Siswa XI IPS SMA Negeri 3 Sinjai*. Skripsi: Prodi Purwanto, Ngalim. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachmawan, Nugrahadhi. 2021. *Deutsch Domino Untuk Pengaktifan Kosakata Bahasa Jerman*. E-Journal Laterne, Volume 10, Nomor 02
- Rahmawati, Emma. 2013. *Hubungan Kosakata dengan keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XII SMAN 2 Maros*. Skripsi: Prodi Bahasa Jerman, FBS UNM.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta